

TINGKAT PENGETAHUAN ANAK REMAJA TENTANG INFEKSI SALURAN KEMIH DI SMP ADVENT CIMINDI

Madlyn Lithasya¹, Monalisa Sitompul²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Email: lithasyamadlyn@gmail.com¹, monalisa.sitompul@unai.edu²

Abstrak

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Infeksi saluran kemih merupakan penyakit yang sering ditemui pada anak-anak dan ditandai dengan jumlah bakteri yang bermakna dalam urin. Insidensi ISK masih tinggi, merupakan penyebab kedua morbiditas penyakit infeksi pada anak-anak setelah infeksi saluran napas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak remaja putra dan putri dari umur 11-14 tahun tentang Infeksi Saluran kemih. Semakin baik tingkat pengetahuan anak remaja tentang ISK, akan semakin baik pencegahan yang dilakukan. Design penelitian adalah menggunakan design comparative dengan tujuan mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan anak remaja tentang ISK. Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMP Advent Cimindi, lalu untuk sampel penelitian menggunakan convenience sampling dengan menggunakan rumus sample size yang akhirnya berjumlah 95 orang. Pengambilan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri masuk dalam kategori cukup dan tingkat pengetahuan remaja putra dalam kategori kurang. Setelah dilakukan analisis chi square, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putra dan remaja putri dengan $p < 0,05$. Saran bagi anak remaja adalah untuk lebih banyak mencari tahu tentang penyakit yang mungkin terjadi bila kita tidak menjaga tubuh dengan baik, dan melakukan pencegahan sedini mungkin.

Kata Kunci: Pengetahuan, Infeksi Saluran Kemih, ISK.

Abstract

Knowledge or cognitive is a very important domain in shaping one's actions. Urinary tract infection is a common childhood disease and is characterized by a significant amount of bacteria in the urine. The incidence of UTI is still high, which is the second cause of infectious disease morbidity in children after respiratory infections. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of young men and women aged 11-14 years about urinary tract infections. The better the adolescent's level of knowledge about UTIs, the better the prevention will be. The research design was to use a comparative design with the aim of knowing the differences in the level of knowledge of adolescents about UTIs. The study population was students of SMP Advent Cimindi, then for the study sample using convenience sampling using the sample size formula, which ultimately amounted to 95 people. Retrieval of data through a questionnaire. The results showed that the knowledge level of young women was in the sufficient category and the knowledge level of young men was in the poor category. After the chi square analysis was carried out, it was stated that there was a significant difference between the knowledge level of young men and women with $p < 0.05$. Advice for

teenagers is to find out more about diseases that might occur if we don't take good care of our bodies, and take precautions as early as possible.

Keywords: Knowledge, Urinary Tract Infection, UTI.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi yang kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun (WHO, 2013). Rata-rata kenaikan insiden di Amerika Serikat per tahun berdasarkan laporan riwayat diagnosa oleh dokter adalah 12,6 % pada perempuan dan 3,0 % pada laki-laki, sedangkan perkiraan risiko terjadinya ISK pada perempuan mencapai 60,4 % (Foxman, 2014).

ISK di Indonesia dan prevalensinya masih cukup tinggi, Menurut perkiraan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita ISK di Indonesia adalah 90 – 100 kasus per 100.000 penduduk pertahun nya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Depkes RI, 2014).

Infeksi saluran kemih merupakan penyakit yang sering ditemui pada anak-anak dan ditandai dengan jumlah bakteri yang bermakna dalam urin. Insidensi ISK masih tinggi, merupakan penyebab kedua morbiditas penyakit infeksi pada anakanak setelah infeksi saluran napas. Prevalensi ISK bervariasi bergantung pada usia dan jenis kelamin. Berkisar 3-10% pada anak

perempuan dan 1-3% pada anak laki-laki (Subandiyah, 2015). Wanita memiliki uretra yang lebih pendek dibandingkan dengan pria, selain itu organ perkemihan wanita lebih dekat dengan anus dan vagina, sehingga mikroorganisme akan mudah masuk ke dalam saluran kemih. Faktor risiko lain yang menyebabkan tingginya angka prevalensi ISK pada wanita adalah buruknya perilaku personal hygiene dan pemeliharaan organ genetalia. Diantaranya pemakaian celana dalam dan stoking sintetik, celana jeans ketat, frekuensi mengganti celana dalam, penggunaan pakaian yang masih basah, pemakaian bedak pada area genetalia, frekuensi mengganti pembalut saat menstruasi, alergen atau iritan pada tissue toilet dengan pewangi, produk pembersih untuk perempuan dan lain-lain (Black dan Hawks, 2014).

Pada umur yang masih tergolong remaja, banyak anak wanita yang memiliki kurang pengetahuan tentang penyebab serta pencegahan ISK dan genital hygiene serta bagi mereka yang baru memulai masa menstruasinya yang menjadikan mereka sangat rentan terkena

ISK. Walaupun memang lebih sering terjadi pada wanita berumur 20 tahun keatas, tetapi para remaja harus diberikan edukasi tentang ISK ini.

Oleh karena itu berdasarkan data yang telah diuraikan penulis tentang ISK dan data kejadian yang terjadi khususnya di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Anak Remaja tentang Infeksi Saluran Kemih di SMP Advent Cimindi”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan design comparative dalam meneliti perbedaan tingkat pengetahuan anak remaja umur 11-14 tahun tentang ISK. Penelitian komparatif adalah penelitian yang melakukan perbandingan antara keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017:36).

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah anak remaja di SMP Advent Cimindi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling yang menurut Sekaran (2013) merupakan teknik pengumpulan informasi atau data dari dua anggota populasi yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti. Serta sampel dihitung menggunakan rumus sample size untuk menghitung besar sampel yang dibutuhkan berdasarkan presisi atau tingkat kesalahan yang diharapkan. Berdasarkan Hasil perhitungan sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 95 orang.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang ISK yang diisi oleh subjek peneliti.

Kuesioner berisi 15 pertanyaan yang berisi tingkat pengetahuan remaja SMP tentang ISK. Sebagian dari pertanyaan dalam kuesioner yang dipakai peneliti, diadopsi dari penelitian Wilujeng Siti Fatmala tahun 2019 dengan nilai validitas 0.575. Peneliti sudah mendapatkan ijin dari pemilik kuesioner yang dipakai. Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk google form agar dapat dibagikan

tanpa bertatap muka disebabkan penelitian dilakukan dalam masa pandemi Covid-19. Perumusan penentuan kriteria objektif adalah jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu) poin, sedangkan jawaban yang salah diberi poin 0 (nol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian kepada anak remaja di SMP Advent Cimindi, terdapat hasil berikut:

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Advent Cimindi secara keseluruhan adalah 73%, dimana berdasarkan Arikunto (2013) berada dalam tingkat pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pengetahuan responden remaja putri di SMP Advent Cimindi tentang Infeksi Saluran Kemih adalah cukup. Responden putri dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak daripada responden putri dengan tingkat pengetahuan kurang dan cukup. Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, ekonomi, usia, lingkungan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase, menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan remaja putra di SMP Advent Cimindi adalah 59%. Tingkat ini dinyatakan dalam pengukuran tingkat pengetahuan berada dalam tingkat pengetahuan yang kurang.

Fitriani (2011) menyebutkan bahwa informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber merupakan salah satu unsur pembentuk pengetahuan seseorang. pengetahuan tentang ISK tidak terlalu banyak dan kurang. Wiridna (2011) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi yang ada diterima, semakin baik dan semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin baik pula pengetahuan siswa dalam memahami hal. Mendukung hasil penelitian bahwa dengan sedikitnya informasi yang didapat, tingkat pengetahuan menjadi kurang.

Tabel 1. Uji Chi-Square Tingkat Pengetahuan Remaja

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.511 ^a	2	.014
Likelihood Ratio	8.894	2	.012
Linear-by-Linear Association	6.390	1	.011
N of Valid Cases	95		

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,014 yang berarti $p > 0,05$. Dengan hasil tersebut dinyatakan bahwa belum cukup bukti untuk menolak null Hipotesis dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden putra dan responden putri tentang infeksi saluran kemih.

data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden remaja putri dan remaja putra. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan putra dan putri tentang ISK tidak sama. Tingkat pengetahuan yang berbeda ini bisa dipengaruhi oleh perbedaan kebiasaan dalam mencari informasi dan belajar.

Dalam hal ini, tingkat pengetahuan remaja putri lebih baik dari pada putra. Boinaturally (2010) menjelaskan bahwa perempuan lebih sadar dan lebih perhatian terhadap kesehatan dirinya dibandingkan pada laki-laki. Perempuan lebih cenderung sering mengunjungi pusat kesehatan dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih mau melakukan tes kesehatan dibandingkan laki-laki karena ketakutannya akan kesehatan dirinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina pada tahun 2017 kepada 75 mahasiswa-mahasiswi untuk melakukan perbandingan tingkat pengetahuan antara mahasiswa dan mahasiswi. Dimana hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa perempuan lebih baik (29,5 %) dari pada pengetahuan mahasiswa laki-laki (6,5 %). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perempuan lebih baik daripada laki-laki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan:

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi saluran kemih di SMP Advent Cimindi termasuk golongan tingkat pengetahuan yang cukup, tingkat pengetahuan remaja putra tentang Infeksi saluran kemih di SMP Advent Cimindi didapati termasuk golongan tingkat pengetahuan yang kurang, dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja putri dan remaja putra di SMP Advent Cimindi tentang infeksi saluran kemih.

Tingkat pengetahuan remaja putri sudah dalam peringkat cukup, tetapi

belum baik. Bagi orang tua serta guru-guru agar memberikan pendidikan sedini mungkin tentang personal hygiene dan hubungannya dengan ISK, agar pengetahuan anak-anak remaja, khususnya remaja putri yang lebih rentan terserang ISK, dapat lebih baik dan mengerti untuk menjaga kesehatan.

Tingkat pengetahuan remaja putra berada dalam peringkat kurang, ini menggambarkan bahwa remaja putra kurang rasa peduli dan kurang informasi tentang ISK. Sangat penting bagi orang tua dan guru bahkan untuk perawat dan tenaga kesehatan lainnya agar memberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dan hubungannya dengan ISK agar remaja putra dapat lebih mengerti dan lebih peduli akan kesehatan yang berhubungan dengan ISK.

Perbedaan signifikan yang terdapat diantara tingkat pengetahuan remaja putra dan putri adalah suatu hal yang perlu diperhatikan. Tingkat pengetahuan sangat penting untuk membantu manusia menjalani hidup dengan baik. Diharapkan orang tua dan guru, juga perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan, dapat memberikan

pendidikan kesehatan bagi remaja putra dan putri dengan cara yang sama, serta dengan penuh pengertian agar tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putra dan putri.

Diharapkan dengan penelitian ini pengetahuan dari klien dapat bertambah, responden dapat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi dan dapat melakukan pencegahan sejak dini terhadap ISK. Serta diharapkan hasil penelitian ini, dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai salah satu bahan untuk melakukan pencegahan terjadinya ISK melalui promosi kesehatan dan untuk menurunkan angka kejadian terhadap anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arantika, A. A. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Wanita. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Alatas, S. S. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 53-57.

- Astuti, L. P., Dewi, N. S., & Widiastuti, Y. P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Di Smp Negeri 3 Kendal. *ILMU KESEHATAN*, 7(1), 34-37.
- Bionaturally. (2010). Perbedaan otak wanita dan pria. Diperoleh dari www.bionaturally.org.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatmala, W. S. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Penduduk Wanita di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
- Hairi, L., Apriatmoko, R., & Sari, L. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe IIDI Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 5.
- Pangaribuan, G. J. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Infeksi Saluran Kemih Tentang Infeksi Saluran Kemih di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019.
- Karlina, B. (2015.). Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri di Bandung, .
- Komalasari, Z. (2017). Pengaruh Locus of Control dan Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey pada BUMN Sektor Industri Bandung).
- Laily, F. (2017). Hubungan Faktor Resiko Pada Wanita Hamil Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta.
- Maulina, M., & De Nanda, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Tentang Pencegahan Penyakit Demam Tifoid. *Idea Nursing Journal*, 8(2), 50-55.

- Mosesa , Sarangita, P., Angela, K., & Paul, K. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih pada Pasien Poliklinik Penyakit Dalam di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.
- Pardede, S. O. (2018). Infeksi pada Ginjal dan Saluran Kemih Anak: Manifestasi Klinis dan Tata Laksana, Sari Pediatri .
- Prasetyoningsih, D. A. (2018). Studi Penggunaan Antibiotik Ciprofloxacin Pada Pasien Infeksi Saluran Kemih di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo.
- Sari, E. P., & Satyabakti, P. (2015). Perbedaan Risiko Infeksi Nosokomial Saluran Kemih berdasarkan Kateterisasi Urin , Umur, dan Diabetes Mellitus.
- Sari, R. P. (2016). Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Faktor yang Mempengaruhi Pada Karyawan Wanita di Universitas Lampung.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. USA: Wiley*
- Sumardi. (n.d.). *Taksonomi Bloom*. Retrieved from <http://sumardi28.blogspot.com/2011/01/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html>
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.*
- Tusino, A., & Widyaningsih, N. (n.d.). Karakteristik Infeksi Saluran Kemih pada Anak Usia 0-12 Tahun di RS X Kebumen Jawa Tengah, Biomedika, 9(2), 2018.
- RI, K. (2011). *Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan.*
- Widodo, A. C., & Ambarwati, W. N. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Pria Dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wijayanto, A. (2009). Uji Chi-Square.
- Wiridna, E. (2011). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa–siswi tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Sigli. Diperoleh pada tanggal 4 Februari 2015 dari <http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/.pdf>.
- Yulia, C. D. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Infeksi

Saluran Kemih Di Poliklinik Umum
Dan Urologi Rumah Sakit Panti Rini
Yogyakarta (Doctoral dissertation,
Stikes Panti Rapih).